

# Peran Shalat Tahajjud dalam Meningkatkan Motivasi, kedisiplinan dan kecerdasan bagi Penuntut Ilmu

**Hanum Mir'atul Maslahah**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim  
e-mail: \*hanummashalah452@gmail.com

**Kata Kunci:**

shalat tahajjud; Islam;  
Kecerdasan; Kedisiplinan;  
Konsistensi

**Keywords:**

Tahajjud prayer; Islam;  
Intelligence; Discipline;  
Consistency

## A B S T R A K

Shalat merupakan ibadah yang memiliki kedudukan tinggi dalam Islam, ketika masuk alam kubur hal yang pertama ditanyakan mengenai shalat yang dilaksanakan ketika di dunia. Setiap manusia diciptakan Allah SWT di muka bumi ini dalam rangka untuk beribadah kepada Allah SWT, maka wajib bagi setiap muslim untuk selalu beribadah kepada Allah SWT melalui berbagai tuntunan dan syariat yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Selain itu, wajib bagi setiap muslim untuk menuntut ilmu. Salah satu shalat sunnah yang dilaksanakan akan berdampak pada kedisiplinan dan konsistensi dalam menuntut ilmu yaitu shalat tahajjud.

Shalat tahajjud bukan sekedar amalan Sunnah yang dilakukan sepertiga malam terakhir, namun juga menjadi suatu ibadah yang bisa melatih kedisiplinan dan kedekatan diri kepada Allah SWT. shalat tahajjud tidak hanya berperan sebagai kebiasaan ibadah seseorang, melainkan membentuk kedisiplinan dalam melakukan kegiatan positif di dalam kehidupannya termasuk belajar. Sebagai suatu ibadah yang dilakukan dengan perjuangan, shalat tahajjud memiliki peranan dalam membentuk pola pikir dan kecerdasan seseorang. Shalat tahajjud merupakan ibadah yang menjadi salah satu cara untuk menggapai ridha Allah SWT, amalan yang disukai oleh para Malaikat dan Rasulullah SAW. Kedudukan yang istimewa ini menjadikan shalat tahajjud tinggi kedudukannya setelah shalat fardhu.

## A B S T R A C T

Prayer is a worship that has a high position in Islam, when entering the grave the first thing asked about the prayer that was performed when in the world. Every human being was created by Allah SWT on this earth in order to worship Allah SWT, so it is obligatory for every Muslim to always worship Allah SWT through various guidance and sharia that have been exemplified by the Prophet Muhammad SAW. In addition, it is obligatory for every Muslim to seek knowledge. One of the sunnah prayers that is performed will have an impact on discipline and consistency in seeking knowledge, namely the tahajjud prayer. The tahajjud prayer is not just a sunnah practice that is performed in the last third of the night, but also becomes a worship that can train discipline and closeness to Allah SWT. The tahajjud prayer not only plays a role as a habit of someone's worship, but also forms discipline in carrying out positive activities in their lives including studying. As a worship that is carried out with struggle, the tahajjud prayer has a role in shaping a person's mindset and intelligence. The tahajjud prayer is a form of worship that is one way to attain the pleasure of Allah SWT, a practice that is favored by the Angels and the Prophet Muhammad. This special position makes the tahajjud prayer have a higher position after the fardhu prayer.

## Pendahuluan

Shalat merupakan ibadah yang memiliki kedudukan tinggi dalam Islam, ketika masuk alam kubur hal yang pertama ditanyakan mengenai shalat yang dilaksanakan ketika di dunia. Oleh karena itu, ibadah ini memiliki peranan penting dalam menentukan posisi



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

seseorang ketika di akhirat. Shalat terbagi menjadi dua macam yaitu shalat wajib dan shalat Sunnah. Shalat wajib merupakan shalat yang apabila tidak dilaksanakan mendapatkan dosa, sedangkan shalat Sunnah apabila dilakukan mendapatkan pahala dan jika tidak dilaksanakan tidak mendapatkan dosa. Shalat bisa melindungi dari perbuatan yang menjijikkan dan buruk. Efek dari ibadah ini sangat signifikan baik secara fisik maupun psikis. Diantara keutamaannya yaitu dapat mengangkat derajat seseorang dan membuat jiwa tiap individu menjadi tenang (Kusuma, 2019). Keutamaan yang dimiliki shalat tahajjud begitu banyak. Hanya orang yang memiliki iman yang kuat yang akan sadar melakukan shalat ini dikarenakan banyak orang yang belum memahami dan menyerapi secara sadar dan mendalam akan keistimewaan shalat ini.

Apabila permulaan hari dilakukan kegiatan positif, maka di waktu selanjutnya akan mendapatkan aura positif untuk segala aktivitasnya. Hal ini dikarenakan pada permulaan hari sudah muncul motivasi untuk melakukan perbuatan baik. Orang yang konsisten melaksanakan shalat malam akan dipermudah segala urusannya dan cenderung bahagia (Wahyudin, 2024) serta keberkahan dan kemakmuran akan didapatkan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Disamping shalat tahajjud memiliki nilai spiritual juga memiliki dampak secara signifikan terhadap motivasi, kedisiplinan, dan kecerdasan terutama terhadap orang yang menuntut ilmu. Ibadah yang dilakukan di sepertiga malam terakhir juga bisa mengasah konsisten dan disiplin dalam menjalankan suatu kegiatan atau aktivitas positif. Orang yang secara rutin menunaikan shalat tahajjud cenderung lebih terbuka terhadap tantangan yang dihadapinya terutama tantangan akademik bagi penuntut ilmu. Motivasi yang melekat ketikan menunaikan ibadah ini akan menjadi pendorong seseorang untuk terus belajar dan berkembang di berbagai aspek kehidupan.

Selain meningkatkan motivasi, shalat tahajjud juga bisa meningkatkan kedisiplinan. Pola kebiasaan bangun tidur di sepertiga malam terakhir akan membentuk seseorang memiliki pola pikir yang positif yang berdampak pada pola hidup yang teratur, mengatur waktu yang efektif dan efisien guna meningkatkan produktivitas dengan mudah bisa dicapai oleh orang yang terbiasa shalat tahajjud. Baik itu waktu beribadah, belajar, maupun kegiatan lainnya. Ketika disiplin sudah terbentuk maka proses beajar akan berhasil dan cenderung mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan. Hal ini dikarenakan orang yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi bisa mengatur waktu aktivitas dalam kehidupannya secara teratur dan terorganisir.

Shalat tahajjud memiliki tantangan yang dilakukan dengan penuh perjuangan. hal ini berbanding lurus pahala yang didapatkan. Disamping itu, terdapat keistimewaan lain dimana shalat tahajjud bisa melatih kedisiplinan dan konsistensi seseorang dalam menjalankan aktivitasnya termasuk belajar. Orang yang terbiasa shalat tahajjud dengan penuh kehusukan cenderung menjadi pribadi yang tenang dan melakukan apapun dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul “Peran Shalat Tahajjud dalam Meningkatkan Motivasi, kedisiplinan dan Kecerdasan bagi Penuntut Ilmu” untuk menggali lebih dalam esensi shalat tahajjud dalam membangkitkan gairah belajar seseorang.

## Pembahasan

### Konsep Menuntut Ilmu dalam Islam

Ilmu merupakan pengetahuan yang diketahui manusia secara logis, prosesnya melalui serangkaian metodologi secara terstruktur dan sistematis dalam upaya memperolehnya. Ilmu didapat dari banyak faktor seperti fenomena alam, fenomena social, kultur social yang berkembang, dan lain sebagainya. Ilmu berperan penting dalam pembangunan peradaban dunia (Ghozali, 2021). Dengan ilmu, maka kemampuan manusia dalam berpikir, bertindak, dan berucap berpengaruh terhadap sesuatu yang dikerjakannya. Hal ini dikarenakan individu tersebut mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Semakin berkualitas negara dalam memajukan pendidikan, semakin berkualitas pula sumber daya manusia di negara tersebut. Hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan maka seseorang akan bisa mengukur yang yang menjadi keinginan, kebutuhan dan juga bisa menetapkan batasan apa yang menjadi hak dan bukan haknya. Pendidikan akan maju manakala ilmu yang diserap memiliki kuantitas dan kualitas yang bagus. Ilmu mencakup berbagai bidang. Ketika diintegrasikan akan saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu, banyak negara maju yang berhasil dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat didalam kehidupan nyata dan menghasilkan berbagai temuan dan teori yang berguna bagi kehidupan manusia.

Setiap manusia diciptakan Allah SWT di muka bumi ini dalam rangka untuk beribadah kepada Allah SWT, maka wajib bagi setiap muslim untuk selalu beribadah kepada Allah SWT melalui berbagai tuntunan dan syariat yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW (Ghozali, 2021). Selain itu, wajib bagi setiap muslim untuk menuntut ilmu. Ilmu dapat diperoleh melalui berbagai tempat dan sumber, baik secara formal maupun non-formal. Didalam Islam, ilmu memiliki peranan penting sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menuntut ilmu akan bernilai ibadah sekaligus jihad di jalan Allah SWT ketika niat yang disematkan oleh seseorang tersebut untuk mencari ridho Allah SWT. Dari sini, dimensi spiritual dimunculkan sebagai upaya untuk menyeimbangkan dua aspek, yaitu aspek dunia dan akhirat. Islam memandang posisi pengetahuan berbeda dengan hukum lainnya yang berasal dari manusia. Dimana didalam Islam membagi tiga aspek dalam konsep pengetahuan yaitu orang yang menuntut ilmu, orang yang mengajarkan ilmu, dan ilmu itu sendiri. Allah SWT akan meninggikan derajat orang berilu beberapa derajat. Posisi orang yang berilmu disamakan dengan orang yang berjuang dijalan Allah. Orang yang berjuang mencari ilmu akan menghadapi berbagai cobaan Seperti malas, kurang bersemangat, dan lebih suka terhadap hiburan lain yang lebih menarik. Oleh karena itu, diperlukan kesabaran dan keuletan dalam menuntut ilmu dalam meraih keberhasilan. Ketika seseorang berhasil menanamkan pola pikir tersebut, maka akan berdampak kepada kondisi fisik dan psikisnya.

Ilmu sangat penting peranannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia yang berkembang dapat dilihat dari seberapa banyak ilmu yang dimiliki (Khasanah, 2021). Ibaratnya orang yang memiliki ilmu seperti memiliki benda berharga yang harus dijaga (Ardiansyah et al., n.d.). Orang akan mudah tersesat jika melakukan atau bertindak tanpa didasari oleh ilmu. Bahkan, tuntunan syariat pun berlandaskan dengan ilmu. Hal ini telah dibuktikan pada waktu wahyu Al-Qur'an turun hal pertama yang diajarkan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yaitu *Iqro'* atau membaca. Membaca merupakan kunci seseorang memperoleh ilmu, sedangkan tinta merupakan sarana

dalam menurunkan warisan ilmu ke generasi berikutnya (Ghozali, 2021). Ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya yaitu diciptakannya akal. Dengan akal, manusia dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dapat berpikir secara logis dan sistematis, serta dapat menentukan arah sesuatu yang harus dikerjakan dan tidak (Khasanah, 2021; Sutiah, 2003). Allah SWT memuji serta memotivasi hambanya untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT dan menuntut ilmu. Hal ini sesuai dengan hadis yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW : Sebagaimana diriwayatkan Muslim : “dari Abu Hurairah berkata, Rosullullah bersabda barangsiapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah mudahkan baginya jalan menuju surga”.

### Kecerdasan Spiritual dalam Shalat Tahajjud

Shalat tahajjud merupakan salah satu shalat Sunnah yang hukumnya Sunnah muakkad. shalat Sunnah yang sangat sering dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu shalat tahajjud. Shalat ini umumnya dilakukan di sepertiga malam terakhir. Dikarenakan shalat tahajjud dilaksanakan ketika malam hari, maka tidak jarang pula disebut sebagai shalat malam (qiyamul lail) (Sofyan, 2022). Shalat tahajjud bisa dilaksanakan awal malam, tengah malam atau akhir malam (Azis, 2024). Shalat dikatakan tahajjud apabila dilakukan setelah tidur malam (N. Khotimah et al., 2024). Shalat tahajud merupakan bagian ibadah yang begitu dianjurkan untuk dilaksanakan oleh umat Islam. Secara nyata, implementasi shalat tahajjud dilaksanakan dengan penuh perjuangan. Hal ini dikarenakan waktu pelaksanaan shalat tahajjud di saat orang masih dalam posisi nyenyak untuk tidur malam. Oleh sebab itu, shalat tahajjud menjadi shalat Sunnah yang memiliki kelebihan dibanding shalat sunnah lainnya. Shalat tahajjud merupakan ibadah yang menjadi salah satu cara untuk menggapai ridha Allah SWT, amalan yang disukai oleh para Malaikat dan Rasulullah SAW. kurangnya kesadaran seseorang terhadap keutamaan shalat tahajjud menjadikan sebagian orang lalai dalam melaksanakan ibadah Sunnah ini.

Kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran yang tinggi terhadap dirinya sebagai makhluk tuhan sehingga ia dapat memaknai setiap tindakan maupun langkah hidupnya merupakan bagian dari ibadah. Unsur spiritualitas dalam Islam merupakan bagian terpenting dalam kehidupan umat Islam. Hal ini berkaitan dengan realitas ilahi yang menganggap bahwasanya Tuhan berifat Esa (tauhid). Spiritual berhubungan dengan tingkat kesadaran, perasaan, moralitas dan nilai-nilai lain yang berasal dari ajaran agama. Spiritualitas merupakan unsur yang langsung berhubungan dengan Tuhan dan tidak ada kaitannya dengan manusia dengan makhluk lain. (Kusuma, 2019). Orang dapat dikatakan memiliki kecerdasan spiritual manakala ia bisa memahami hal-hal yang tidak dapat dijangkau dengan indra manusia sebagai sesuatu yang ada sehingga dapat memunculkan gairah dan motivasi untuk terus melakukan ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT (Zamani et al., 2022). Kecerdasan spiritual menjadikan seseorang menjadi humanis dan dapat mengambil keputusan yang tidak hanya bersandar pada kekuatan akal, namun nilai-nilai yang terkandung dalam agama. Ia menjadi lebih mengedepankan akhlak terpuji dan menepis segala bentuk yang bertentangan dengan agama (Azis, 2024).

Shalat tahajjud yang berkualitas dibentuk oleh kebiasaan. Ketika seseorang hanya sesekali melakukan shalat tahajjud, maka karakter dan akhlak baik tidak bisa terbentuk menjadi suatu kebiasaan. Oleh karena itu, proses pembentukan kebiasaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk suatu kebiasaan seseorang dalam membentuk karakter seseorang. Namun, terdapat hal utama dalam membentuk seseorang menjadi pribadi yang berkualitas yaitu kesadaran diri. Suatu kesadaran dapat terbentuk dikarenakan ia begitu menghayati apa yang telah dia dapatkan ketika membaca, mengamati maupun mendengar informasi yang masuk kedalam dirinya. Kemudian dari informasi tersebut diserap dan diimplementasikan ke dalam dunia nyata (Fadhila et al., 2024).

Dalam tinjauan Islam dan psikologi, kecerdasan spiritual berhubungan dengan individu yang mampu mengenali, memahami, dan mendalami makna kehidupan dengan lebih baik dan bijaksana. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi lebih mampu menjadi pribadi yang berkualitas akhlaknya karena memiliki banyak sifat yang membuat dirinya stabil dalam menghadapi berbagai permasalahan (Hasanah et al., 2024). Diantara sifat-sifat tersebut mencakup sabar, memahami fenomena di sekitarnya dengan luas dan mendalam, memiliki refleksi yang tepat, serta perspektif yang meluas. Dalam konteks shalat tahajjud, suatu ibadah yang dilakukan di tengah heningnya malam menjelang pagi dapat menjadi suatu sarana dalam merefleksikan kehidupannya untuk menjadi lebih baik baik.

### **Pengaruh Shalat Tahajjud terhadap Kedisiplinan dan Konsistensi Belajar**

Disiplin merupakan suatu perilaku yang wajib dimiliki serta dikembangkan oleh individu dengan tujuan agar dapat mengendalikan diri terhadap sesuatu yang dikerjakan yang mana dalam melakukannya murni dari dorongan internal dengan penuh kesadaran dan lepas dari paksaan eksternal (Putra & Abdullah, 2023). Adanya istilah disiplin tidak lepas dari suatu aturan baik dibuat oleh individu maupun kelompok. Aturan yang dibuat tersebut akan menjadi sarana dalam membentuk akhlak dan karakter seseorang (Putra & Abdullah, 2023). Dari tinjauan literatur yang diteliti oleh (Putra & Abdullah, 2023) bahwasanya shalat tahajjud memiliki pengaruh yang baik terhadap pembentukan kepribadian individu, seperti disiplin dalam menunaikan ibadah wajib. Shalat tahajjud yang dilaksanakan secara konsisten dan diiringi dengan kekhusyuan dan keikhlasan akan berdampak pada motivasi belajar seseorang. Hal ini dikarenakan kegiatan spiritual berpengaruh terhadap kondisi emosional. Secara psikologis ibadah yang dilakukan di sepertiga malam terakhir ini dapat mengendalikan pikiran dan emosi seseorang. Saat seseorang berada dalam lingkaran emosi positif, ia cenderung mampu mengendalikan stress dan memancarkan segala energi positif yang mendukung suasana belajar (Putra & Abdullah, 2023) (Wasianto et al., 2023). Dengan demikian, shalat tahajjud bukan hanya berfungsi dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT, namun juga sebagai upaya mengasah diri membangun disiplin dan konsistensi belajar. Oleh karena itu, pembiasaan shalat tahajjud bagi para penuntut ilmu begitu dianjurkan guna memaksimalkan efektivitas dan kualitas didalam menuntut ilmu.

### **Shalat Tahajjud dan Peningkatan Kecerdasan**

Shalat tahajjud memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan seseorang. Ketika seseorang bangun di sepertiga malam terakhir untuk melaksanakan shalat, ia berada dalam kondisi yang tenang dan minim gangguan, sehingga memungkinkan otaknya untuk bekerja lebih optimal. Dalam kondisi ini, otak dapat menyerap informasi dengan lebih baik, meningkatkan daya ingat, serta memperbaiki kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Selain itu, shalat tahajjud berkontribusi dalam meningkatkan keseimbangan emosional yang berdampak pada kesehatan mental dan fungsi kognitif seseorang. Ketika seseorang rutin melaksanakan shalat tahajjud, ia cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, mampu mengelola stres, serta lebih mudah berkonsentrasi dalam kegiatan akademik. Kondisi mental yang stabil ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kecerdasan dan efektivitas belajar.(Zamani et al., 2022).

Lebih lanjut, shalat tahajjud juga berperan dalam meningkatkan kemampuan reflektif seseorang. Melalui ibadah ini, seseorang belajar untuk merenungi kehidupannya, mengevaluasi kesalahan, serta menetapkan tujuan yang lebih baik. Kebiasaan ini melatih pola pikir yang lebih matang dan sistematis, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kecerdasan emosional dan intelektual. Kualitas tidur yang baik juga menjadi faktor penting dalam mendukung kecerdasan. Shalat tahajjud yang dilakukan dengan pola tidur yang seimbang dapat meningkatkan siklus tidur yang lebih sehat, sehingga tubuh dan otak mendapatkan istirahat yang optimal. Tidur yang cukup dan berkualitas memiliki dampak besar dalam memperbaiki daya ingat, mempercepat proses belajar, serta meningkatkan kapasitas berpikir kreatif.

Dengan demikian, shalat tahajjud tidak hanya memiliki nilai ibadah, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan seseorang. Kombinasi antara ketenangan batin, kestabilan emosional, dan pola tidur yang baik menjadikan shalat tahajjud sebagai amalan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan kecerdasan bagi para penuntut ilmu. Oleh karena itu, membiasakan diri untuk melaksanakan shalat tahajjud menjadi salah satu langkah strategis dalam meraih kesuksesan akademik dan pengembangan diri secara holistik.

### **Dampak Positif Penuntut Ilmu yang Melaksanakan Shalat Tahajjud**

Seseorang yang melaksanakan Shalat tahajud akan mendapatkan dampak yang signifikan, diantaranya :

#### **Mendekatkan diri kepada Allah SWT**

Seseorang yang berhasil menginternalisasi nilai-nilai iman dan Islam, akan terlihat dari perilaku sehari-hari. Baik dari segi tingkah laku, ucapan, maupun perbuatan. Keberhasilan ini akan membuat seseorang tersebut memiliki kesadaran yang tinggi dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini disebabkan seseorang tersebut telah belajar dengan mendalam dan menghayati segala yang berkaitan dengan ajaran Islam (Daeli, 2023).

#### **Meningkatkan kedisiplinan**

Seseorang yang melaksanakan shalat tahajud akan bangun malam. Bangun malam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan penuh dengan usaha. Karena pada jam tersebut umumnya merupakan waktu yang nyaman untuk tidur. Oleh karena itu, orang

yang rutin melaksanakan shalat tahajud akan melakukan manajemen waktu. Dimana malam sebelumnya akan tidur lebih awal agar bisa bangun malam. Apabila hal ini dilaksanakan secara konsisten, maka bisa dengan mudah membuat aktivitas lain bisa

### **Meningkatkan rasa bahagia**

Orang yang rutin shalat tahajud di tengah heningnya malam akan merasakan aliran kebahagiaan. Kebahagiaan muncul disebabkan karena ia puas terhadap do'a yang dipanjatkan secara khusuk. Ia merasa dekat dengan Allah SWT sebagai sang pencipta alam, ia puas dengan melantunkan indahnya ayat Al-Qur'an, ia begitu puas karena bisa melantunan rasa syukur dan pujian serta do'a yang dipanjatkan terhadap sang pencipta alam . Rasa bahagia yang muncul berdampak pada aktivitas sehari-hari. Selain itu, seseorang tersebut akan bisa menyelesaikan berbagai permasalahan yang menimpa hidupnya dengan kepala dingin dan dengan jiwa yang tenang (Daeli, 2023).

### **Membuat emosi menjadi stabil**

orang yang terbiasa shalat tahajud dapat mengendalikan emosi dalam dirinya. Emosi yang muncul dari berbagai permasalahan hidup kadangkala berdampak pada kondisi seseorang terhadap proses menganalisis masalah tersebut yang berdampak pada kondisi fisik dan psikis. Ketika seseorang yang melaksanakan shalat tahajud dengan rutin, maka ia akan selalu merasa dekat dengan Allah dan ia percaya bahwa Allah SWT merupakan sandaran terbaik dalam mengatasi berbagai gelombang permasalahan kehidupan yang muncul. Apabila seseorang secara khusuk dan rileks saat berdo'a, maka pada aspek emosional menjadi stabil. pelaksanaan shalat tahajjud akan berpengaruh terhadap unsur perilaku dan moral seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan emosi akan stabil jika terus meningkatkan kedekatan dirinya kepada Allah SWT. hasilnya, individu tersebut bisa jernih dan matang dalam menyikapi persoalan yang datang menimpa. Di tengah heningnya malam, lantunan shalat dan do'a dilakukan juga dapat merefleksi diri akan kekurangan kekurangan yang ada pada dirinya dan berusaha memperbaikinya menjadi lebih baik (N. Khotimah et al., 2024).

### **Bisa menebus dosa dan menghapus kesalahan**

Ketika seseorang rajin beribadah, maka Allah SWT akan terus memberikannya hidayah untuk menuju jalan yang benar. Allah SWT akan menghapus segala kesalahannya di waktu shalat tahajjud (N. Khotimah et al., 2024). Apabila seseorang memulai harinya dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, maka akan berdampak pada waktu berikutnya yang dipenuhi berkah dan dijauhkan dari perbuatan buruk.

### **Meningkatkan daya ingat dan kecerdasan**

Seseorang yang secara rutin melaksanakan shalat tahajjud di tengah heningnya malam, maka dia telah berhasil melawan gejolak rasa malas dan juga hawa yang enak untuk tidur. Selain itu, Mencapai level khusuk dalam shalat merupakan suatu anugrah. Karena ketika shalat banyak sekali gangguan yang muncul di pikiran. Shalat yang khusuk akan memperdalam unsur kedekatan kepada sang pencipta. Pagi hari merupakan waktu yang begitu segar untuk berpikir, karena pagi merupakan waktu yang ada di awal hari dan aliran oksigen akan mengalir dengan bersih. Hal ini berdampak pada

penangkapan informasi yang berjalan dengan cepat. Orang yang bisa khusuk dan istiqamah shalat tahajjud maka ia secara tidak langsung terus mengasah daya ingat dan kekuatan berpikirnya serta memperkuat kecerdasan spiritualnya (N. Khotimah et al., 2024).

Cita-cita akan mudah tercapai dan selalu diberi aman dalam kehidupan. Orang yang selalu menunaikan shalat malam do'anya cenderung mudah dikabulkan oleh Allah SWT. Dan sebagai makhluk, seyogyanya kita selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai apa yang diinginkan dan dicita-citakan kemudian bertawakkal kepada Allah SWT sehingga kita bisa merasakan jiwa yang tenang, tenteram dan merasa aman. (Ilmi & Surya, 2022). Menumbuhkan unsur kewibawaan seorang individu. Orang yang terbiasa menuaikan shalat tahajjud akan cenderung terlihat menjadi pribadi yang berwibawa. Kata demi kata yang terucap dari orang ke orang sering mengandung makna yang berarti. Ketika orang lain mendengarkan perkataan dari seseorang yang terbiasa menunaikan shalat tahajjud, orang lain mendengar untaian kata dan kalimat yang penuh dengan hikmah dan makna akan merasa bahagia dan cenderung merasa tenang sehingga ia akan selalu diingat dan dinanti-nanti kehadirannya (Ilmi & Surya, 2022).

## Kesimpulan dan Saran

Menuntut memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan manusia, membentuk karakter serta menuntun manusia untuk menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya. Ilmu yang diserap dengan benar akan bermanfaat bagi kehidupan manusia di dunia mupun akhirat. Ilmu bukan hanya berfungsi untuk memahami fenomena alam dan social, melainkan juga untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Di dalam Agama Islam terdapat tiga aspek penting konsep keilmuan yang perlu diperhatikan yaitu orang yang menuntut ilmu, orang yang mengajarkan ilmu, dan ilmu itu sendiri. Allah SWT memberikan kedudukan yang tinggi bagi orang yang berilmu terutama aporang yang belajar dengan niat beribadah dan mencari ridho Allah SWT. Salah satu bentuk ibadah yang dapat meningkatkan kualitas dan daya serap bagi penuntut ilmu adalah shalat tahajjud. Shalat tahajjud tidak hanya berperan sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, melainkan juga berpengaruh terhadap kedisiplinan, konsistensi, serta keseimbangan unsur spiritual, emosional dan intelektual. Orang yang konsisten melaksanakan shalat tahajjud, maka secara tidak langsung akan membentuk dan melatih perilaku yang disiplin, konsisten, kesabaran, ketahanan mental serta memiliki komitme yang kuat dalam menjalani suatu aktivitas positif dalam kehidupan. Orang yang terbiasa melakukan shalat tahajjud akan cenderung tenang dalam menghadapi segala situasi dan kondisi. Jiwa yang tenang ini dapat membantu seseorang dalam meningkatkan kualitas analisis dan kreativitas. Hal ini dikarenakan kondisiemosional yang stabil membuat seseorang dapat membuat keputusan dengan lebih bijak.

## Daftar Pustaka

- Ardiansyah, D., Taufik, O. A., & Basuki, B. (n.d.). Konsep al-Tilmidz dalam Menuntut Ilmu: Perspektif Ahmad Tsalby dalam Kitab At-Tarbiyah Islamiyah.

- Azis, A. (2024). Hubungan Salat Tahajud terhadap Kecerdasan Spiritual: Studi terhadap Mahasiswa di Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(2), 39–48. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i2.2418>
- Daeli, A. S. (2023). Pengaruh Sholat Tahajud Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Di Pondok Pesantren Assudaniyah, Medan. 5.
- Fadhila, L., Izzah, L., Ilyasir, F., & Kholik, N. (2024). Habituasi Shalat Tahajud dan Pengendalian Diri Santri di Komplek Pesantren. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 63. [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15\(1\).63-73](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15(1).63-73)
- Ghozali, M. (2021). MENUNTUT ILMU SARANA PENGEMBANGAN DIRI DALAM PERSEPEKTIF ISLAM. 2.
- Hasanah, S. M., Maimun, A., Marno, M., & Barizi, A. (2024). Forging Qur'anic Character: A School Principal Leadership Model-Insights. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i1.4380>
- Ilmi, M., & Surya, F. (2022). PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT TAHAJUD TERHADAP KECERDASAN SPIRITAL SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HIKMAH DLANGGU MOJOKERTO. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 7(2), 89–109. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i2.207>
- Khasanah, W. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 296–307. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>
- Kusuma, W. H. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(2), 104–111. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.896>
- Muassomah, M., Fariza, C. L. S., & Billah, B. G. M. (2022). Muka positif dan muka negatif: analisis novel “Tahajjud Cinta Rania” perspektif Ervin Goffman. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 24(01), 1-20.
- N. Khotimah, Muhammad Zaki Akhbar Hasan, & Alam Tarlam. (2024). MENYELAMI MAKNA DAN KEUTAMAAN SHALAT TAHAJUD DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN. *KAMALIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.69698/jpai.v2i2.667>
- Putra, M. R. R., & Abdullah, M. (2023). PENGARUH SHOLAT TAHAJUD TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN BAITUL QURAN WONOGIRI. 8.
- Sofyan, A. (2022). Sholat Tahajud dan Kecerdasan Spiritual: Analisis Pengaruhnya Kepada Santri Kelas X Madrasah Aliyah Fathiyah di Pondok Pesantren Idrisiyah Tasikmalaya. *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf dan Peradaban Islam*, 2(2), 116–123. <https://doi.org/10.58572/hkm.v2i2.23>
- Sutiah, S. (2003). Transformasi Belajar dan Pembelajaran Menuju Abad 21. *el Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.18860/el.v5i1.5145>
- Wahyudin, A. (2024). Nilai-Nilai Spiritual Shalat Tahajud dalam Upaya Meningkatkan Giat Belajar Santri di Pesantren Bani Rijah. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(2), 952–958. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i2.587>

- Wasianto, B., Hanif, A. R., & Syaifudin, I. (2023). Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap Kedisiplinan Santri Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa Bagusari Lumajang. 1(1).
- zamani, D. A., Asrori, M., & Mulyono, M. (2022). The Effect of Emotional Intelligence and Self-Control on Aggressive Behavior and PAI Learning Achievement of Students in State Vocational High School 6 Malang. *At-Ta'dib*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i1.8051>